

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan beladiri pencak silat di Indonesia saat ini cukup besar. Bukan sekarang saja tapi sejak tempo dulu, saat Indonesia mengalami masa penjajahan. Bangsa Indonesia berjuang memperjuangkan Negara demi tercapainya kehidupan yang tentram. Sesuai dengan yang dikemukakan Ferry Lesmana, dimana pada zaman penjajah, beladiri pencak silat juga digunakan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Saat itulah para pejuang-pejuang bangsa Indonesia banyak yang mempelajari ilmu beladiri pencak silat untuk melawan para penjajah.<sup>3</sup> Sampai saat ini pencak silat masih di pertahankan keberadaanya oleh masyarakat karena beragam manfaat yang di dapat dalam mempelajari pencak silat salah satunya untuk membela diri dari niat jahat seseorang dan juga sebagai sarana olahraga. Itulah motivasi masyarakat secara luas yang mempelajari ilmu beladiri pencak silat.

Bagi sebagian masyarakat Indonesia, pencak silat sudah sejak lama mempunyai peranan penting. Hal ini di buktikan dengan tersebar luasnya pencak silat dari berbagai aliran Perguruan. Begitu juga dengan jumlah masyarakat yang mempelajari beladiri pencak silat di desa Bulutigo

---

<sup>3</sup> Ferry Lesmana, *Silat Kumango-Belubus*, (Yogyakarta: Nusa Media,2013), hal 3

terbilang banyak, mayoritas masyarakatnya adalah pesilat, dan selalu meningkat setiap tahun jumlah peminatnya.

Masyarakat asli desa Bulutigo di kenal sebagai masyarakat yang memiliki jiwa social yang tinggi, memiliki ikatan yang kuat antara satu dengan yang lainnya. Pencak silat merupakan ilmu beladiri yang memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat desa Bulutigo, karena dalam perguruan pencak silat bukan hanya di ajarkan cara bertarung dan mempertahankan diri, tapi juga mengajarkan masyarakat bagaimana menjadi manusia yang berbudi luhur, mengerti akan hal yang benar dan salah. Hal ini terbukti dengan besarnya minat masyarakat desa Bulutigo mengikuti latihan beladiri pencak silat. Berbeda seperti yang kita ketahui di tempat-tempat lain, pada kebanyakan orang yang mengikuti latihan beladiri pencak silat malah bersifat sombong, arogan, mudah tersinggung, suka tawuran dan tak jarang pula digunakan untuk tindak kriminal sehingga saat ini pencak silat sudah di nilai negative oleh masyarakat. Sangat bertolak belakang ketika kita lihat antara ajaran pencak silat yang begitu baik dengan penerapannya di masyarakat.

Kenyataan besarnya minat masyarakat desa Bulutigo untuk mempelajari pencak silat di atas tidak dapat di pungkiri merupakan suatu hal yang menarik perhatian, mengingat di satu pihak latihan pencak silat mempunyai resiko berat, di antaranya cedera pada bagian tubuh, bahkan sampai patah tulang. Sedangkan di lain pihak kalangan yang mengikuti latihan pencak silat bukan hanya dari para pemuda, tetapi juga dari

kalangan orang tua. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa masyarakat desa Bulutigo yang mengikuti latihan pencak silat harus memiliki kesabaran yang tinggi.

Keutamaan dari mempelajari ilmu beladiri pencak silat adalah menjaga kesehatan dan kebugaran, membangkitkan rasa percaya diri, melatih ketahanan mental, mengembangkan kewaspadaan diri yang tinggi, membina sportifitas dan jiwa ksatria, disiplin dan keuletan yang lebih tinggi.

Sesorang yang telah mengikuti latihan pencak silat diharapkan berguna bagi diri sendiri dan orang lain, dan juga dalam menggunakan ilmunya tidak sembarangan, karena sering kita jumpai banyak orang yang menyalah gunakan ilmu pencak silatnya. Selayaknya budaya pencak silat ini kita jaga agar mempunyai nilai positif di masyarakat.

Sangat berbeda jika kita lihat antara ajaran dalam pencak silat dengan penerapannya pada lingkungan masyarakat, Saat ini tak jarang kita jumpai adanya perseteruan antar golongan-golongan maupun individu yang mana dalam perseteruan tersebut di dominasi oleh aliran-aliran pencak silat, konflik antar perguruan pencak silat yang selalu berdampak negative atau merugikan masyarakat, padahal pencak silat dahulu di ciptakan adalah untuk membela diri dari tindak kejahatan orang lain, hal seperti ini yang membuat citra akan adanya pencak silat di Indonesia di anggap tidak baik oleh masyarakat, fenomena seperti itu yang membuat

masyarakat desa Bulutigo terdapat suatu usaha untuk mencitrakan nama baik pencak silat agar keberadaan pencak silat tidak selalu dinilai negative oleh Masyarakat luas, dengan selalu mengadakan program-program yang terdapat unsur bakti social, yang nantinya akan bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat secara luas tau bahwa identitas pencak silat yang sebenarnya adalah bisa bermanfaat bagi Nusa maupun Bangsa.

Di era modern ini banyak hal-hal yang berubah, banyak nilai dan budaya masyarakat yang mengalami perubahan, salah satu contoh dengan hadirnya era modern disegala bidang kehidupan, terdapat pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup yang meniru Negara-Negara barat, kesenjangan sosial, kriminalitas. Selain itu juga timbulnya sifat ingin serba mudah dan instan pada diri seseorang. Pada sebagian masyarakat, juga sudah banyak yang mengikuti nilai-nilai budaya luar yang dapat berakibat derajat manusia nantinya tidak dihargai karena lebih banyak menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi.<sup>4</sup>

Banyaknya hal yang berubah dalam kehidupan masyarakat desa Bulutigo tidak membuat budaya pencak silat di lupakan, tetapi budaya pencak silat semakin dipertahankan keberadaanya di kalangan masyarakat desa Bulutigo, dapat di buktikan budaya pencak silat bukan hanya berkembang di Indonesia saja tetapi berkembang sampai ke manca

---

<sup>4</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 9

Negara. Begitu juga dengan masyarakat desa Bulutigo, yang hingga saat ini masih tetap mempertahankan dan melestarikan budaya asli Indonesia ini, Karena bagi masyarakat desa Bulutigo ilmu bela diri ini atau juga budaya pencak silat ini dalam ajaranya mempunyai nilai positif yang tinggi.

Melihat banyaknya masyarakat yang antusias untuk mengikuti latihan bela diri pencak silat, yang keadaan seperti ini jarang di temui di daerah-daerah lain. Melalui penelitian ini, peneliti akan mengungkap semaksimal mungkin motif social masyarakat desa Bulutigo mengikuti latihan ilmu beladiri pencak silat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa motif masyarakat desa Bulutigo kecamatan Laren kabupaten Lamongan dalam mempelajari ilmu beladiri pencak silat di era modern?
2. Bagaimana pandangan masyarakat desa Bulutigo kecamatan Laren kabupaten Lamongan tentang keberadaan ilmu beladiri pencak silat di era modern?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat desa Bulutigo kecamatan Laren kabupaten Lamongan mengenai kondisi ilmu beladiri pencak silat di era modern.

2. Untuk mengetahui motif masyarakat desa Bulutigo kecamatan Laren kabupaten Lamongan dalam mempelajari ilmu beladiri pencak silat di era modern.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan acuan untuk dapat memahami motif-motif masyarakat dalam mempelajari ilmu beladiri pencak silat di era modern di desa Bulutigo kecamatan Laren kabupaten Lamongan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

3. Secara Umum

Hasil temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pribadi peneliti, jurusan atau program studi, dalam bentuk pengembangan khazanah keilmuan jurusan atau program studi serta masyarakat luas, termasuk masyarakat desa Bulutigo kecamatan Laren kabupaten Lamongan.

## E. Definisi Konsep

### a. Motif

Motif merupakan suatu tujuan-tujuan, alasan-alasan atau maksud-maksud tertentu dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Sesuai dengan pendapat Guralnik yang dikutip Alex Sobur, bahwa motif merupakan suatu perangsang yang berasal dari dalam, suatu gerak hati, yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu.<sup>5</sup> Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Motif itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita. Berbagai kegiatan yang biasanya kita lakukan sehari-hari mempunyai motif-motif tersendiri.

Masyarakat dalam mempelajari ilmu beladiri pencak silat bukan hanya memiliki satu motif saja, tetapi akan terdapat banyak motif baik itu tujuan-tujuan, alasan-alasan, dorongan-dorongan didalam minat masyarakat untuk mempelajari ilmu beladiri pencak silat, sesuai dengan apa yang telah di kemukakan oleh Heckhausen yang dikutip oleh Abu Ahmadi bahwa motif timbul untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hubungannya dengan lingkungan social.<sup>6</sup>

### b. Pencak Silat

Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan oleh Bangsa Indonesia guna mempertahankan diri dari bahaya yang mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup seseorang. Ferry L.

---

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum: Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal 267

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal 191

mengungkapkan bahwa pencak silat dikenal sebagai seni bela diri hasil warisan para leluhur nenek moyang kita sebagai budaya Serumpun Melayu yang mengandung empat aspek utama yaitu:

1. Aspek Pembinaan Mental Dan Spiritual.

Pencak silat dapat dijadikan sebagai sarana membangun, mengembangkan kepribadian dan karakter seseorang. Pencak silat akan membantu seseorang agar memiliki mental yang kuat dan juga olah kebatinan spiritual.

2. Aspek Kemahiran Ilmu Beladiri.

Untuk mencapai suatu kemahiran dalam beladiri dibutuhkan ketekunan dalam berlatih dan kepercayaan diri. Karena untuk menguasai beladiri aspek tersebut sangatlah penting. Dalam pencak silat kata silat cenderung menekankan pada teknis beladiri

3. Aspek Seni Dan Budaya.

Pencak silat terdapat aspek seni dan budaya. Dalam gerakan silat terdapat unsur seni tari yang biasanya diiringi music dan memakai busana tradisional. Oleh karenanya pencak silat dianggap masyarakat sebagai suatu budaya.

#### 4. Aspek Olahraga.

Dalam pencak silat tidak bisa terlepas dengan aspek fisik, jadi dalam pencak silat dibutuhkan fisik yang bagus. Saat ini pencak silat bukan hanya dijadikan ilmu beladiri, tetapi juga sebagai ajang kompetisi dalam dunia olahraga. Dalam kompetisi pencak silat meliputi pertandingan dan demonstrasi gerakan jurus-jurus.<sup>7</sup>

Dalam sejarah dikatakan bahwa perkembangan pencak silat hasil gabungan antara ilmu beladiri dan seni tari rakyat, yang kemudian menjadi bagian dari pendidikan bela Negara untuk menghadapi para penjajah asing.<sup>8</sup>

#### c. Modern

Modern identik dengan hal-hal yang sifatnya baru, modern juga menunjukkan waktu masa kini, jadi terdapat hal-hal yang baru pada era saat ini. Salah satu hal yang menonjol di era modern yang di catat oleh Hayami dan Kikuchi adalah perkembangan teknologi baru dalam banyak hal yang menyebabkan terjadinya sejumlah perubahan pada masyarakat.<sup>9</sup> Menurut Weber kehidupan Modern mengakibatkan munculnya kerangkeng besi dan semakin tak mampu menjelaskan beberapa ciri kemanusiaan yang paling mendasar. Hal tersebut

---

<sup>7</sup> Ferry Lesmana, *Silat Kumango-Belubus*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2013), hal 1-2

<sup>8</sup> Joko Pamungkas, *Panduan Lengkap Beladiri Dengan Tenaga Dalam*, (Bandung: Araska, 2012), hal 49

<sup>9</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 9

merupakan suatu bentuk perkembangan rasionalitas formal dengan mengorbankan tipe rasionalitas lain.<sup>10</sup>

Salah satu dampak dari adanya era modern saat ini adalah kebudayaan yang mana kebudayaan saat ini banyak yang sudah terlupakan oleh masyarakat. Orang lebih sibuk dengan kehidupannya yang serba canggih, ketimbang menjalani hidup yang tradisional. Padahal Indonesia terkenal dengan budayanya yang begitu beragam, hasil warisan dari nenek moyang kita dahulu, salah satunya budaya pencak silat. Dan kekayaan akan kebudayaan tersebut juga sebagai identitas Negara.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab suatu permasalahan secara sistematis dengan mengikuti segala aturan serta langkah-langkah tertentu.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu "Motif Mempelajari Ilmu Beladiri Pencak Silat di Era Modern Pada Masyarakat Desa Bulutigo Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan", maka peneliti dalam penelitiannya menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Karena dalam pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan lebih mendalam

---

<sup>10</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal 550-551

sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan di dalam masyarakat secara lebih kompleks.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan dipakai adalah deskriptif kualitatif, yaitu peneliti membangun dan mendiskripsikan melalui analisis dan nalar.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di desa Bulutigo kecamatan Laren kabupaten Lamongan.

Peneliti memilih desa Bulutigo sebagai lokasi penelitian karena mayoritas masyarakat desa Bulutigo mengikuti latihan ilmu bela diri pencak silat. Selain itu alasan peneliti memilih tempat ini adalah peneliti merasa bahwa keadaan desa Bulutigo jarang di temui di daerah-daerah lain.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali data dengan cara turun langsung ke lapangan, terkait judul tentang motif masyarakat mempelajari ilmu beladiri pencak silat di era modern, dari beberapa informan, agar dalam penggalian data mendapatkan data yang jelas sesuai dengan judul peneliti. Agar dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Peneliti juga akan menunjukkan identitas peneliti sebagai Mahasiswa yang sedang menjalankan tugas akhir perkuliahan.

Waktu penelitian ini akan berjalan pada tanggal 01 November 2013, dan selebihnya jika ada halangan ataupun kesulitan, waktu penelitian ini akan terselesaikan pada tanggal 25 Januari 2014.

### 3. Pemilihan Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subyek dari beberapa orang yang berasal dari masyarakat desa Bulutigo kecamatan Laren kabupaten Lamongan. Masyarakat yang bersetatus sebagai anggota perguruan pencak silat di desa Bulutigo. Seluruh ketua perguruan beladiri pencak silat di desa Bulutigo dan calon anggota perguruan beladiri pencak silat di desa Bulutigo.

### 4. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti akan merencanakan suatu penelitiannya, dengan berbagai tahap-tahap yang harus dipenuhinya:

#### a) Pengajuan Proposal

Proposal ini ditujukan sebagai awal dari tindakan peneliti untuk meneliti, dengan proposal yang diterima maka peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan sebuah penelitian.

#### b) Turun Lapangan

Setelah pengajuan proposal diterima pada pihak-pihak yang terkait, peneliti bisa mulai penelitian di lapangan dengan metode-

metode serta langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya.

#### c) Mengolah Serta Menganalisis Data

Setelah peneliti melakukan semua tahap-tahap diatas, dan telah mendapatkan sumber-sumber data dari narasumber. Maka peneliti dapat mengolah data temuannya untuk bisa dijadikan suatu bentuk temuan atau kesimpulan yang nyata tanpa menambah mengurangi dari jawaban narasumber yang terkait.

### 5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dicari oleh peneliti adalah data-data hasil wawancara secara langsung dengan informan, data mengenai sejarah berdirinya tempat latihan ilmu beladiri pencak silat, dan data-data pendukung yang oleh peneliti dianggap perlu untuk menambahkan informasi penguat terkait judul peneliti. Burhan Bungin membagi sumber data menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder.<sup>11</sup> Dua macam sumber data itulah yang digunakan dalam penelitian ini. Yang dimaksud dua macam sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001),129

## a) Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni masyarakat desa Bulutigo meliputi wilayah dusun Sukorjo, dusun Bulutigo dan dusun Koryo, tokoh masyarakat, Kepala Desa, anggota perguruan beladiri pencak silat desa Bulutigo, Ketua perguruan beladiri pencak silat beserta jajaran pengurusnya, dan para calon anggota perguruan beladiri pencak silat desa Bulutigo kecamatan Laren kabupaten Lamongan.

Table 01.

NO	Nama	Status
1	M. Rozim Arista	Kepala Desa Bulutigo
2	Pak Fadhli	Tokoh pendiri pencak silat PSHT di Desa Bulutigo
3	Pak Saimuri	Tokoh pendiri pencak silat PSHT di Desa Bulutigo
4	Pak Sumaun	Tokoh pendiri pencak silat PSHT di Desa Bulutigo
5	Hasan	Anggota Pencak Silat PSHT di Desa Bulutigo
6	Ikbal	Anggota Pencak Silat PSHT di Desa Bulutigo
7	Pak Sutrisno	Ketua Pencak Silat PSHT di Desa Bulutigo periode 2010- sekarang dan kepala Dusun Koryo Desa Bulutigo
8	Pak sulkan	Seksi Kepelatihan Pencak Silat PSHT di Desa Bulutigo
9	Anton	Calon anggota Pencak Silat PSHT di Desa Bulutigo
10	M. Imron	Pendiri sekaligus ketua Pencak Silat PAGAR NUSA di Dusun Bulutigo
11	Masyhadi	Anggota Pencak Silat PAGAR NUSA
12	Firmansyah	Ketua Pencak Silat IKSPI Kera Sakti Desa Bulutigo
13	Agung Prasetyo	Anggota Pencak Silat IKSPI Kera Sakti
14	A. Mauludi	Masyarakat umum

## b) Sumber Data Sekunder

Yaitu data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari narasumber berupa document tulisan,

sejarah, peraturan dan kebijakan. Juga document yang berbentuk gambar, diantaranya foto, gambar hidup, film/video.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh seluruh data-data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### a) Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Data yang diperoleh dari observasi ini adalah:

- 1) Mengetahui letak geografis dari lapangan yang akan diteliti.
- 2) Mengetahui karakter narasumber, agar sebisa mungkin narasumber tidak merasa tersinggung dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Selain itu peneliti terlebih dahulu menanyakan dari opini-opini masyarakat motif mempelajari ilmu beladiri pencak silat di era modern. Karena dengan hal seperti itu, maka peneliti dengan mudah menemukan suatu permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat publik. Peneliti mengambil opini masyarakat publik

dari berbagai kalangan seperti, orang umum, tokoh masyarakat sekitar.

b) Metode Wawancara

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, umumnya berisikan daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka dan ingin memperoleh jawaban yang mendalam.<sup>12</sup> Pada metode wawancara peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan tema penelitian, kemudian hasil jawaban informan tersebut akan dicatat secara tertulis oleh peneliti dan juga merekam perbincangan saat wawancara berlangsung.

c) Metode Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan data yang di peroleh oleh peneliti sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen dapat berupa gambar maupun foto-foto, buku-buku, biografi dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Proses pelaksanaan memperoleh dokumentasi berupa gambar maupun foto-foto, buku-buku, serta biografi dari

---

<sup>12</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternatif pendekatan*, (Jakarta:Kencana,2008),hal 56

narasumber yang terkait pada judul penelitian ini ialah peneliti secara langsung menghubungi subyek-subyek penelitian, untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dengan topik penelitian.

Dalam pengumpulan data ini peneliti membutuhkan waktu kurang lebih tiga minggu, dan hasil pengumpulan data nantinya akan dijelaskan secara deskriptif.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi data merupakan upaya yang dilakukan penulis untuk melihat keabsahan data. Triangulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada informan-informan tentang data yang sudah didapat. Jadi triangulasi

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal 248

berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.<sup>14</sup> Maksud dari pernyataan diatas yaitu, ketika data yang saya ambil itu berkaitan dengan teori-teori yang sudah ada, lalu saya kaitkan diantara teori dengan fakta dan diungkap dengan sebuah keabsahan data yang valid.

#### 8. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu pijakan serta dasar obyektif dari hasil yang dilakukan dengan pengecekan kualitatif. Dalam teknik pengecekan data yang sudah didapatkan berdasarkan metode pengumpulan data yang sudah disebutkan diatas, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

##### a) Perpanjangan Waktu Penelitian.

untuk mendapatkan data yang lebih valid maka peneliti disini melakukan perpanjangan waktu selama berada di lapangan dengan harapan data yang diperoleh benar-benar valid sesuai fakta yang ada.

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hal 332

b) Pendalaman Obsevasi.

Selain itu peneliti juga akan melakukan pendalaman observasi agar dalam penelitian yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya.

c) Triangulasi Data.

Agar dalam penelitian ini mendapatkan data yang lebih banyak lagi dengan tujuan mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui tehnik triangulasi data. Dalam metode triangulasi data terdapat beberapa cara, salah satunya menggunakan beberapa sumber data. Peneliti ingin membandingkan dan mengecek ulang drajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh peneliti melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sebelum peneliti membahas lebih detail, sistematika pembahasan yang akan penulis gunakan terkait dengan penelitian ini yang diharapkan akan mempermudah dalam memahami alur dan isi yang termaktub di dalamnya. Maka pembahasan penelitian ini disistematisir dalam Empat bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menjelaskan dan membahas diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai definisi konsep dari judul yang telah dipilih peneliti dan landasan teori yang digunakan untuk menganalisa dari permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menerangkan isi berupa pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan yang terakhir teknik keabsahan data.

### BAB IV PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dan saran. Selain itu dalam penutup juga dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Serta peneliti tidak lupa memberikan rekomendasi kepada pembaca laporan ini.